

**DOI:** <a href="https://doi.org/10.38035/rrj.v7i5">https://doi.org/10.38035/rrj.v7i5</a> <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a>

# Analisis Semiotika Representasi Kepedulian Sosial dalam Film a Man Called Otto

## Muhammad Faris IzzulHaq<sup>1</sup>, Diryo Suparto<sup>2</sup>, Ike Desi Florina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia, <u>farisizzulhaq167@gmail.com</u>

<sup>2</sup>Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia, <u>suparto.diryo@gmail.com</u>

<sup>3</sup>Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia, <u>ikeflorina@upstegal.ac.id</u>

Corresponding Author: farisizzulhaq167@gmail.com<sup>1</sup>

Abstract: This study analyzes the representation of social care in the film A Man Called Otto through a semiotic approach of Charles Sanders Pierce. The object of this research is the film A Man Called Otto, with the aim of identifying and interpreting the signs, symbols, and meanings contained within it related to the representation of social care. The research method used is semiotic analysis, which involves identifying iconic, indexical, and symbolic signs in the film, as well as interpreting meanings based on cultural and social contexts. The results of the study show that the film A Man Called Otto represents social care in various ways, including through the main character's actions in helping neighbors, interactions between diverse characters, and the transformation of Otto's character from an indifferent individual to a more caring one.

**Keyword:** Film, Semiotic, Qualitative, Analisis, Social Care, Media.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis representasi kepedulian sosial dalam film a Man Called Otto melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Objek penelitian ini adalah film a Man Called Otto, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi tanda, simbol, dan makna yang terkandung di dalamnya terkait dengan representasi kepedulian sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika, yang melibatkan identifikasi tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol dalam film, serta interpretasi makna berdasarkan konteks budaya dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film a Man Called Otto merepresentasikan kepedulian sosial melalui berbagai cara, antara lain melalui tindakan tokoh utama dalam membantu tetangga, interaksi antar karakter yang beragam seperti rasa kasih sayang, toleransi tolong menolong, empati, dan perubahan karakter Otto dari individu yang acuh menjadi lebih peduli.

Kata Kunci: Film, Semiotika, Kualitatif, Analisis, Kepedulian Sosial, Media.

### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial, akan selalu membutuhkan manusia lain dalam hidup yang dijalani. Akan ada perasaan senang ketika menjalin hubungan atau bersosialisasi.

Meskipun kadang hubungan yang terjalin tidak selalu baik, namun memiliki ikatan dengan orang sekitar dapat mencegah dari rasa kesepian. Dilansir dari website liputan6.com (2024) kesepian dapat diartikan sebagai suatu kondisi psikologis dan emosional yang tumbuh ketika seseorang merasa sendiri, terpisah dan atau tidak memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, hal ini juga berhubungan dengan kondisi sosial karena kesepian juga dapat terjadi saat seseorang berada di keramaian. Kesepian memiliki dua bentuk yang dapat dikenali, seperti kesepian secara emosional dan kesepian secara sosial.

Mengutip laman tirto.id (2024) bahwa di Indonesia, kasus depresi yang di temukan sebanyak 9.162.886 kasus denga prevalensi 3,7%. Angka ini kemungkinan akan terus bertambah seiring dengan jumlah angka kelahiran penduduk di Indonesia. Riset yang dilakukan oleh Kaukus Masyarakat Peduli Kesehatan Jiwa, menunjukan bahwa gangguan mental di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2024. Masyarakat dengan gangguan kecemasan naik menjadi 16% dan gangguan depresi naik menjadi 17,1%. Sebelumya berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 gangguan kecemasan hanya 9,8% dan depresi hanya diangka 6%. Hal ini dapat dikatakan bahwa Indonesia kini sedang tidak baik-baik saja dan membutuhkan *treatment* perilaku kepedulian sosial.

Kesepian dapat berdampak serius pada kesejahteraan fisik dan mental seseorang karena menyebabkan stress, cemas, menurunnya motivasi bahkan depresi, juga kerugian fisik lainnya. Dalam hal ini, kepedulian sosial sangat dibutuhkan untuk membantu mengurangi dampak dari kesepian. Kehidupan dalam masyarakat sangat memerlukan adanya kepedulian sosial yang dapat melatih kepekaan akan apa yang terjadi di sekitar. Kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sikap hubungan dengan kemanusiaan yang di dalamnya terdapat empati dari setiap manusia yang berkaitan dengan membantu sesama, kondisi ini timbul karena adanya efek dari lingkungan sekitar yang meliputi keluarga, teman, dan masyarakat.

Kepedulian sosial menurut Adler dalam Jess Feist dan Gregory dapat didefinisikan sebagai sebuah perilaku yang mempunyai nilai hubung dengan kemanusiaan pada umumnya. Hal ini kepedulian sosial dapat dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain: 1. Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka. Dalam hal ini adanya keterlibatan antara pihak satu dengan pihak yang lain dalam turut merasakan yang sedang dirasakan oleh orang lain. 2. Kepedulian pribadi dan bersama merupakan adanya kepedulian karena gerak hati yang sifatnya pribadi, tetapi juga bisa disaat kepedulian itu harus dilakukan bersama dan berkelanjutan. 3. Kepedulian yang mendesak yaitu mempunyai sifat kepentingan bersama dan harus diutamakan dalam keadaan mendesak (Gregory, 2008:72).

Untuk dapat membentuk sebuah kepedulian sosial diperlukan adanya komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi hadir dalam kegiatan yang melekat pada hidup manusia, menurut Everett M. Rogers dalam bukunya *Communication Network* mendefinisikan komunikasi adalah sebuah proses dua orang atau lebih membentuk pertukaran informasi terhadap satu sama lain untuk mencapai sebuah pengertian (Rogers dan Kincaid, 2004:19). Dalam proses komunikasi terdapat proses menyampaikan dan menerima pesan dapat terjadi secara lisan, tertulis, non verbal, videotext dan komunikasi audio visual.

Film menjadi bagian dari komunikasi audio visual yang merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakangi oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 2022:60).

Keunggulan film yang ditandai oleh elemen audio dan visualnya membuat film menjadi media yang efektif dan mudah digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penonton dengan latar belakang budaya yang beragam. Karakteristik ini menjadikan film memiliki banyak dimensi makna. Ekspresi emosional dalam film mempermudah penonton untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. Film juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, salah satunya adalah kepedulian sosial. Kepedulian sosial ini merupakan nilai atau ajaran yang

ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton, baik dalam film maupun karya seni lainya (Caniago, 2022:8-9).

Film sebagai salah satu bentuk media massa memiliki peran penting dalam mengangkat berbagai isu yang ada di masyarakat. Khususnya isu sosial yang sering terjadi. Selain aspek teknis sinematografi, ada beberapa aspek yang penting dalam film untuk dapat menyampaikan sebuah pesan seperti rangkaian adegan (*scene*), dialog antar tokoh (naskah), latar (*setting*), dan bahkan karakter yang ada dalam film (*cast*). Rangkaian adegan (*scene*) yang dimaksud adalah segmen pendek dalam sebuah cerita yang memiliki makna saling berkesinambungan dengan adegan selanjutnya, dialog antar tokoh (naskah) merupakan aspek penting yang didalamnya mengandung sebuah percakapan antar tokoh untuk menunjukkan karakter dalam berinteraksi di sebuah adegan film. Latar (*setting*) dapat diartikan sebagai sebuah keterangan, waktu, tempat dan suasana yang terjadi atau ditampilkan dalam sebuah film. Dan yang terakhir karakter yang ada dalam film (*cast*) merupakan tokoh atau pemeran dalam sebuah cerita yang memiliki perwatakan, penampilan, dan sikap guna membentuk identitas.

Film memiliki kemampuan untuk membuka pikiran masyarakat yang menontonya, karena film mampu mempresentasikan banyak hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti pentingnya sikap kepedulian sosial yang tercermin pada film "a Man Called Otto". Isu sosial ini juga banyak dibahas di berbagai platfrom media sosial, seperti *Instagram, Facebook dan X (Twitter)*. Diskusi mengenai isu ini membuka kesadaran orang-orang tentang pentingnya rasa peduli terhadap sesama.

Pembahasan tentang pentingnya sikap kepedulian sosial ini juga muncul seiring dengan rilisnya film "a Man Called Otto" pada tahun 2022. Film yang berasal dari Amerika yang bergenre drama komedi dan di sutradarai oleh Marc Forster dari skenario oleh David Magee. Film ini bercerita tentang kehidupan Otto Anderson yang diperankan oleh Tom Hank, seorang pria paruh baya yang hidup seorang diri karena ditinggalkan istrinya yang telah meninggal dunia. Dengan memiliki karakter kesepian yang menjadikan dia mempunyai pribadi pemarah, keras kepala, mudah tersinggung dan menyebalkan, semasa hidupya setiap hari selalu dipenuhi rasa emosional. Lebih lagi Otto Anderson selalu menerapkan peraturan yang dibuat sendiri kepada tetangga sekitar, namun orang-orang di lingkungannya menganggap peraturan tersebut tidak penting.

Otto yang mempunyai latar belakang kesepian dan gangguan kesehatan mental karena di tinggal istrinyanya, ingin berusaha mengakhiri hidupnya dengan melakukan pencobaan bunuh diri. Tetapi rencana bunuh diri Otto selalu gagal setelah sepasang keluarga pindah di sebelah rumahnya. Berbanding terbalik dengan Otto, Marisol dan Tommy justru mempunyai karakter yang ceria, ramah, dan penuh canda tawa. Dengan kehadiran mereka sebagai tetangganya, Otto merasa sangat terganggu akan kehebohan sepasang keluarga muda tersebut. Marisol sang istri sedang hamil tua, sedangkan suaminya tidak bisa menjadi peran suami yang baik pada umumnya. Tetapi, berkat Otto selalu terlibat dengan masalah keluarga muda tersebut, kehidupan pria tua kesepian itu berubah menjadi lebih hangat karena banyak kejadian yang selalu mengarah dengan kepedulian sosial.

Secara tidak langsung, Otto merasa punya keluarga baru dan menjalin hubungan yang hangat dengan keluarga muda tetangganya itu. Mereka berhasil membuat Otto kembali menemukan semangat untuk hidup serta melihat segala sesuatu dari sisi positif. Film ini juga mengajarkan bahwa sebagai makhluk sosial perlu adanya peran orang lain untuk bersosial dan membantu kita dalam hal apapun.

Melaui laman IMDb, film "a Man Called Otto" mendapatkan rating 7.5/10 berdasarkan lebih dari 180.000 penilaian, yang merujuk bahwa film ini secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik. Sejak perilisannya, film ini berhasil masuk dalam delapan nominasi penghargaan dan meraih satu penghargaan sebagai film terbaik pada ajang "*Chrisopher Awards*" di tahun 2023 (IMDb, 2022). Film tersebut bahkan menjadi tranding topic di Twiter atau X dan TikTok. Banyak pengguna media sosial di kedua platfrom tersebut yang

menyatakan bahwa A Man Called Otto menyajikan cerita yang sangat relevan dengan kehidupan sosial sehari-hari.

Selain melalui film, kisah yang mengangkat tema kepedulian sosial juga sering kalu disampaikan melalui berbagai bentuk media komunikasi lainnya seperti artikel, televisi, seminar dan dialog. Semua media ini memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan yang mengajak kita untuk lebih peduli terhadap sesama, serta memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Namun, film ini memiliki kekuatan visual dan naratif yang unik, yang mampu menggugah emosi penonton secara lebih mendalam dan menyentuh. Melalui karakter yang kuat dan alur cerita yang menggugah, film seperti a Man Called Otto dapat menunjukan bagaimana perubahan sikap dan perhatian terhadap orang lain bisa membawa dampak yang besar, meskipun dalam kehidupan sehari-hari kita sering terjebak dalam rutinitas atau egoisme.

Film mampu menggambarkan perjalanan seorang individu yang awalnya tertutup, namun melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Karakter utama dalam film "a Man Called Otto" menunjukkan bagaimana rasa empati dan perhatian terhadap orang lain bisa mengubah kehidupan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi komunitas di sekitarnya. Dengan cara ini, film menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya hidup bersama dengan saling peduli, serta menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama. Dengan demikian, film bisa menjadi alat yang sangat kuat untuk memperkenalkan nilai-nilai kepedulian sosial, mengingat bagaimana gambar dan cerita dapat menggerakkan penonton untuk lebih peka terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka. Melalui kisah-kisah seperti ini, film memberikan pengalaman emosional yang dapat mendorong kita untuk lebih menghargai dan peduli terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

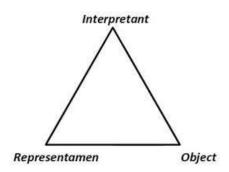
Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek kepedulian sosial yan terkandung dalam film "a Man Called Otto". Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam apa saja makna yang terkandung dalam film tersebut, dengan harapan penonton dapat menonton film ini tidak hanya sebagai hiburan belaka, melainkan sebagai media penyampaian aspek-aspek penting tentang kehidupan bersosial dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hal ini, peneliti akan mengangkat judul "Analisis Semiotika Representasi Kepedulian Sosial dalam Film a Man Called Otto". Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol, karakter, dan alur cerita dalam film ini menggambarkan pentingnya rasa peduli terhadap sesama serta bagaimana karakter utama mengalami perubahan yang signifikan akan menunjukkan nilai-nilai pentingnya menjaga hubungan sosial yang positif.

#### **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk dapat memperoleh pemahaman yang lengkap dan menyeluruh. Sehingga penelitian ini dapat memberikan berbagai gambaran akan fenomena kepedulian sosial yang tumbuh di masyarakat melalui film "a Man Called Otto" yang menjadi subjek penelitian seperti perilaku, persepsi dan tindakan yang disajikan melalui deskripsi verbal dengan menggunakan metode ilmiah. Kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rakayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan atan kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:73).

Peneliti menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sander Pierce untuk mengkaji makna tanda (representasi), penggunaan tanda (interpretan) dan acuan tanda (objek) yang terdapat pada film "a Man Called Otto". Dalam teori Charles Sander Pierce terdapat teori segitiga makna (*triangle meaning semiotics*) yang menjelaskan secara singkat: "tanda merupakan sesuatu hal atau kapasitas yang dikaitkan pada seseorang. Tanda ini juga merujuk pada simbol yang lebih berkembang, Dan tanda yang diciptakan dinamakan sebagai *interpretant* dari tanda pertama yang menunjukkan sesuatu disebut dengan objek" (Fiske, 2007: 63).



Gambar 1. Triangle Meaning Semiotics Charles (Fiske, 2007: 63)

Charles Sander Pierce dalam teorinya mengungkapkan konsep segitiga makna yang di dalamnya memiliki tiga komponen yaitu *Representamen (sign)*, *Object* dan *Interpretant*. Sebuah tanda atau *representamen (sign)* dapat dikenali melalui dua syarat; pertama dapat dirasakan oleh panca indera maupun pikiran dan perasaan, kedua dapat berfungsi sebagai tanda dengan mewakili suatu hal lain. Komponen lainnya adalah *object* merupakan komponen yang merujuk pada sebuah tanda, biasanya terdapat pada pikiran manusia atau juga sesuatu yang berada di luar tanda namun nyata. Dan komponen yang terakhir yaitu *interpretant* merupakan hasil hubungan antara tanda dengan objek yang merujuk makna atau tafsiran pada sebuah penelitian.

Dalam penelitian kali ini pengumpulan data menggunakan data primer, yang merupakan file data utama dari film "a Man Called Otto" dalam bentuk video yang kemudian dibagi berdasarkan tiap *scene* dan diteliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Sebagai pelengkap data pendukung yaitu data sekunder yang bisa peniliti peroleh melalui kamus, buku, artikel, jurnal, dan sebagainya guna mendukung data primer. Teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh data meliputi observasi. Peneliti melakukan tindakan pengamatan dengan cara membedah alur disetiap cerita serta adegan yang mengandung unsur kepedulian sosial yang ada pada film "a Man Called Otto", selanjutnya peneliti menganalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce dengan merujuk pada isi pesan dan makna dari data maupun simbol yang terkandung dalam film tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis semiotika dengan menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Analisis data kali ini berdasarkan hubungan tanda yang meliputi tiga komponen yaitu *Representamen (sign)*, *Object* dan *interpretant*. Dengan harapan hasil ini digunakan dan disusun untuk dapat mengamati audiovisual dan percakapan yang mengandung unsur kepedulian sosial dan menghasilkan sebuah makna atau informasi dalam tiap *scene* film "a Man Called Otto".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti penjelasan di atas, hasil dari penelitian ini memiliki tiga komponen, yaitu Representamen (sign), Object, dan Interpretant. Peneliti melakukan observasi terhadap film "a Man Called Otto", terdapat beberapa scene yang kemudian peneliti menambahkan visual gambar berupa representamen (sign) yang mengandung unsur semiotika kepedulian sosial. Peneliti menemukan 27 scene bentuk kepedulian sosial, namun peneliti memilih hanya 15 Scene berdasarkan masuknya dalam kategori tiga jenis kepedulian sosial menurut teori Adler dalam Jess Feist dan Gregory dan menjabarkannya lewat object dan interpretant yang terdapat pada film "a Man Called Otto". Hasil pembahasan observasi tersebut akan ditampilkan melalui visual berbentuk gambar dan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Scene yang Menunjukkan Kepedulian Berlangsung disaat Suka maupun Duka



Gambar 1 Scene 01:57:13 Tetangga Otto mengenang mendiang Otto yang sudah meninggal

Object Beberapa tetangga Otto seperti: Reuben, Anita, Jimmy, Malcolm, Marisol, Tommy, Sharie Kenzie, dan masih banyak lagi menunjukan sikap kepedulian sosial berduka untuk mendiang Otto

Interpretant Otto yang sudah meninggal karena penyakit yang dialaminya, meninggal di rumah sendiri secara tiba-tiba dan menulis surat untuk Marisol serta memberitahukan keseharian Otto agar dapat dilakukan semua orang. Hal ini dilanjutkan dengan tetangga Otto untuk mengenang mendiang Otto dengan menunjukkan sikap kepedulian sosial yang berlangsung disaat berduka.

Dari tiap scene yang sudah peneliti kelompokan sesuai dengan tiga jenis kepedulian sosial menurut teori Adler dalam Jess Feist dan Gregory dapat kita peroleh hasilnya adalah adanya rasa menghargai dan patut di contoh pengorbanan dari Otto. Dan ini sangat erat sekali dengan respon dari kepedulian sosial yang peniliti sedang dibahas.

Tabel 2. Scene yang Menunjukkan Kepedulian Pribadi dan Bersama

Sign

Hasil



Gambar 2 Scene 00:02:02 Tindakan kepedulian selaku pelayan toko swalayan

Object Tindakan kepedulian yang ditunjukan pelayan toko swalayan saat melihat Otto sebagai pengunjung.

Interpretant Termasuk bentuk kepedulian sosial yang menunjukan sikap membantu orang lain yang membutuhkan secara tenaga tercermin pada scene ini, berupa adanya penawaran pertolongan dari pelayan untuk membantu memotong tali saat Otto hendak memotong tali menggunakan alatnya sendiri.



Gambar 3 Scene 00:14:53 Otto membantu parkirkan mobil tetangga baru yang pindah.

| Object       | Kepedulian Otto terhadap tetangga barunya yang tidak bisa parkir.                             |
|--------------|---|
| Interpretant | Pada scene kali ini merupakan bentuk nilai kepedulian sosial dari Otto terhadap tetangga      |
|              | barunya, karena dengan karakter Otto yang memang disiplin akan suatu hal apapun melihat       |
|              | tetangganya parkir tidak benar membuat Otto sendiri geram. Bagi Otto bentuk kepedulian sosial |
|              | juga ada ketika kita menghargai, menjaga kebersihan, dan merawat lingkungan yang ada di       |
|              | sekitar kita. Hal ini menunjukkan sikap kepedulian sosial yang berujung dengan kepentingan    |
|              | bersama agar saling terjaga hubungan sosial antar tetangga.                                   |

Sign



Gambar 4 Scene 00:18:15 Marisol dan Tommy membawakan makanan untuk Otto.

| Object       | Pada Scene ini terlihat tindakan kepedulian sosial yang ada pada Marisol dan Tommy dengan   |
|--------------|---|
|              | membawakan makanan untuk Otto.  |
| Interpretant | Marisol dan Tommy merasa perlu mengenal lingkungan barunya dan ingin membangun kerukunan dengan masyarakat yang tinggal disana. Hal ini merupakan perilaku inisiatif yang dilakukan mereka untuk mendatangi rumah Otto dan membawakan makanan. Dan di sisi lain ucapan terima kasih karena pada scene sebelumnya Otto telah membantu mereka. dengan nada ucapan Otto yang ketus pada saat membantunya, Marisol dan Tommy punya pikiran Otto lapar dan membawanya dia makanan setelah itu. |

Sign



Gambar 5 Scene 00:28:04 Otto mengembalikan buku milik Sonya yang terjatuh di stasiun.

| Object | Otto rela mengejar Sonya sampai salah kereta karena ingin mengembalikan bukunya yang |
|--------|--|
|        | jatuh.   |

#### Interpretant

Disaat penumpang yang lain sibuk dengan urusannya sendiri, Otto lebih memilih untuk mengembalikan buku Sonya bahkan rela salah tujuan kereta hanya untuk mengembalikan bukunya. Hal ini merupakan tindakan kepedulian sosial yang dilakukan Otto. Dan rasa pengorbanan oleh Otto itu sangat erat sekali dengan rasa kepedulian sosial.

Sign



Gambar 6 Scene 00:59:31 Marisol merasa kasihan kepada Jimmy dan memberikan resep obatnya.

Object

Jimmy ternyata punya alergi terhadap kucing yang membuatnya merasa gatal-gatal dan Marisol melihatnya segera memberi tahu dan ingin menyembuhkan Jimmy dengan resep Tommy yang bisa mengobati alergi tersebut.

Interpretant

Dalam scene ini menunjukan sikap kepedulian sosial antar sesama, dengan Marisol yang segera ingin mengobati Jimmy karena alerganya itu mempunyai rasa kepedulian yang luar biasa terhadap tetangga sekitar. Hal ini merupakan bentuk kasih sayang terhadap orang lain dengan menunjukan sikap kepedulian sosial.

Sign



Gambar 7 Scene 01:10:11 Otto menceritakan kehidupan Sonya kepada Marisol

Object

Otto menceritakan semasa hidupnya Sonya kepada Marisol tentang kepedulian sosialnya terhadap muridnya yang mengalami kecemasan sosial.

Interpretant

Pada scene kali ini menginterpretasikan bahwa kepedulian Sonya kepada muridnya yang memiliki gangguan kecemasan sosial dan setelah bertemu dengan Sonya, muridnya merasa nyaman dan gangguan sosialnya sembuh. Ini merupakan bentuk kepedulian sosial yang bersifat spontan karena timbulnya rasa kasih sayang terhadap seseorang.



Gambar 8 Scene 01:21:19 Marisol menawarkan bantuan untuk memulihkan penderitaan Otto

Object

Penawaran Marisol ingin membantu memulihkan penderitaan Otto dengan membersihkan sepatu dan mantel Sonya dengan tujuan agar ikhlas atas peninggalan Sonya.

#### Interpretant

Pada scene ini menginterpretasikan bahwa kepedulian sosial dari Marisol terhadap Otto yang sampai sekarang masih memikirkan Sonya. Marisol sendiri mengungkapkan bahwa dengan *move on* dari seseorang yang sudah tiada itu membuat menjalani hidup jadi lebih baik dan tenang.

Sign



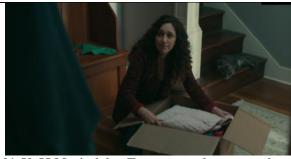
Gambar 9 Scene 01:37:36 Marisol memberikan nasehat kepada Otto pentingnya bersosial

Object

Marisol mengungkapkan rasa kesalnya pada scene sebelumnya karena merasa Otto sudah banyak membantu Marisol, tetapi Otto selalu merasa dirinya bisa melakukan apa-apa sendiri.

#### Interpretant

Scene ini merepresentasikan pada kepedulian sosial yang bersifat empati dan rasa kasih sayang. Marisol mengungkapkan rasa kesalnya terhadap Otto dan bilang dia hanya ingin membantu Otto dari kesulitan hidupnya. Otto yang punya sikap bersikeras ketika melakukan apapun selalu menganggap bisa sendiri. Nyatanya Otto memerlukan bantuan untuk meminjam telepon milik Marisol. Hal ini didasari dengan sikap Marisol yang tercipta atas dasar rasa pada individu untuk mendahulukan kepentingan bersama dan menolong orang lain dari pada mendahulukan rasa emosi pada dirinya.



Gambar 10 Scene 01:50:55 Marisol dan Tommy membantu membereskan rumah Otto

Object

Marisol dan Tommy membantu membereskan rumah Otto beserta barang milik Sonya dan disimpan pada tempatnya.

Interpretant

Otto yang sudah sadar akan pulih dan ikhlas menerima kehilangan istrinya, kemudian memperbolehkan untuk Marisol dan Tommy membereskan rumah milik Otto beserta barang milik Sonya disimpan di tempatnya. Hal ini merupakan kepedulian sosial terhadap Marisol yang muncul dari hati karena Otto yang sudah banyak membantu Marisol dan Tommy.

Hasil

Dari semua scene yang merujuk pada kepedulian sosial pribadi dan bersama ini dapat peneliti hasilkan mengandung nilai rasa saling membantu, pengorbanan, kasih sayang, ikhlas. Peneliti dapat memperoleh hasilnya karena dengan hubungan kepedulian sosial ini sangat erat sekali pada apapun yang sudah di bahas tiap scene yang menunjukan kepedulian sosial pribadi da bersama.

Tabel 3. Scene yang Menunjukkan Kepedulian disaat Mendesak

Sign



Gambar 11 Scene 00:46:43 Otto membantu Marisol mengantarkan ke rumah sakit karena Tommy terjatuh dari tangga

Object

Otto membantu Marisol untuk mengantarnya ke rumah sakit karena keperluan mendesak.

Interpretant

Scene ini terlihat Otto yang mencoba ingin mengakhiri hidupnya, tetapi dia mendengar Marisol yang meminta tolong untuk mengantarnya ke rumah sakit karena Tommy terjatuh dari tangga. Hal ini bisa disimpulkan merupakan bentuk kepedulian sosial yang mendesak, Otto melakukan tindakan yang tepat dan bersedia membantu untuk mengantarkannya.



Gambar 12 Scene 00:56:25 Otto menolong kakek tua yang terjatuh dari rel stasiun

| Object       | Seorang kakek tua yang sedang berjalan, kemudian terjatuh dan Otto membantu disaat                                   |
|--------------|--|
|              | penumpang yang lain hanya merekamnya.  |
| Interpretant | Terlihat Otto yang seperti biasanya ingin mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri di stasiun,                          |
|              | tetapi niat itu selalu gagal karena lebih mementingkan pertolongan orang lain. Dalam scene ini                       |
|              | bentuk kepedulian sosial nyata adanya karena Otto bergegas menolongi kakek tua yang terjatuh di rel kereta tersebut. |
|              | di lei kereta tersebut.  |

Sign



Gambar 13 Scene 01:36:55 Otto akan membereskan permasalahan dari Reuben dan Anita

Object Dengar penjelasan dari Jimmy terkait Reuben dan Anita akan dipindahkan ke panti jompo dan berhasil membujuk Anita menjual rumahnya kepada orang-orang *Dye & Merika*. Otto langsung bergegas untuk membantu membereskan masalah ini.

Interpretant Scene ini mengandung nilai kepedulian sosial yang mendesak. Ketika Jimmy bilang untuk menyembunyikan penyakit yang diderita Anita karena Otto dan Sonya sudah cukup banyak kesulitan. Jimmy berkata "Anita dan Reuben tidak ingin kau dan Sonya mengetahuinya, kata mereka kau sudah cukup banyak kesulitan."

Hal ini membuat Otto merasa Anita dan Reuben sudah banyak membantunya, lantas Otto pun langsung bergegas ingin membereskan permasalahan dan mengungkapkan kebenaran agar rumah tersebut tidak jadi dijual dengan *Dye & Merika*.

Sign



Gambar 14 Scene 01:42:00 Otto berhasil membereskan masalah Reuben dan Anita

| Object       | Keberhasilan Otto yang membantu membereskan permasalahan rumah Reuben dan Anita tidak jadi dijual dengan <i>Dye &amp; Merika</i> .  |
|--------------|---|
| Interpretant | Termasuk tindakan kepedulian sosial yaitu Otto yang membantu mengungkapkan kebenaran sebenarnya bahwa ini termasuk akal-akalan dari orang <i>Dye &amp; Merika</i> agar rumah tersebut dijual. Mereka membujuk Chris, anaknya Reuben untuk menyetujui rumah miliknya di jual dan menyuruh Reuben dan Anita untuk pergi ke panti jompo. Padahal Chris ini tidak tahu mengenai penyakit parkinson yang diderita Anita. <i>Dye &amp; Merika</i> melakukan akses ilegal untuk catatan medis dari para lansia tersebut. Ungkapan ini semua di siarkan langsung oleh sosial media jurnalis milik Sharie Kenzie bahwa semua itu merupakan paksaan dari <i>Dye &amp; Merika</i> untuk kepentingan mereka saja. |



Gambar 15 Scene 01:45:37 Marisol bergegas menghampiri Otto yang tiba-tiba jatuh pingsan dan membawanya ke rumah sakit.

Object Marisol yang melihat Otto tiba-tiba jatuh pingsan segera menghampirinya dan menyuruh yang lain untuk segera menelpon ambulan dan membawanya ke rumah sakit.

Interpretant Interpretasi pada scene kali ini adalah bentuk kepedulian yang mendesak. Hal ini menyebutkan bahwa Marisol bergegas menghampiri Otto yang jatuh pingsan dan membawanya ke rumah sakit, ini merupakan tindakan urgensi dan mementingkan kebaikan bersama.

Dalam kategori jenis scene yang terakhir kali ini yaitu kepedulian sosial disaat mendesak dapat diperoleh hasilnya adalah peneliti menemukan rasa dan sikap saling tolong menolong, empati tapi dalam keadaan mendesak dan harus dilakukan sesegera mungkin.

#### **KESIMPULAN**

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan judul "Analisis Semiotika Representasi Kepedulian Sosial Dalam Film a Man Called Otto" dapat disimpulkan bahwa memiliki implikasi signifikan terhadap bidang kajian film dan komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana nilai-nilai sosial direpresentasikan melalui media populer tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepedulian sosial direpresentasikan dalam film "a Man Called Otto" melalui pendekatan semiotika, dengan fokus pada tanda, simbol, dan makna yang terkandung di dalamnya. Seperti tindakan tokoh utama dalam membantu tetangga, interaksi antar karakter yang beragam, dan perubahan karakter Otto dari individu yang acuh menjadi lebih peduli.

3688 | P a g e

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang kajian film melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, terlebih tentang kepedulian.

Penelitian ini telah berhasil menunjukkan bahwa film "a Man Called Otto" mempresentasikan kepedulian sosial melalui berbagai cara yang kompleks dan menarik bahwa kepedulian sosial ini sangat luas yang bisa menjadikan timbal balik berupa rasa kasih sayang, peduli, empati, tolong menolong, dan masih banyak lagi. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penelitian lebih lanjut tentang representasi nilai-nilai sosial dalam media populer, serta pentingnya mengembangkan kemampuan analisis semiotika untuk memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis representasi nilai-nilai sosial lainnya dalam film, atau perbandingan representasi kepedulian sosial dalam film dari budaya yang berbeda.

#### **REFERENSI**

- Artikel, I., & Darwis, M. (2024). Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect.

  Nurma Yuwita. (2018). REPRESENTASINASIONALISME DALAM FILM RUDY HABIBIE(STUDIANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE).
- P. Nugroho. (2022). *PENYUTRADARAAN FILM PENDEK FIKSI BERJUDUL GELEBAH*. https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6296/1/18510160026-2022-UNIVERSITASDINAMIKA.pdf
- Pengembangan, J., Islam, M., Program, M., Pengembangan, S., & Smh, U. (2021). Lembaran Masyarakat PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA GIRIHARJA KECAMATAN CIPANAS LEBAK-BANTEN Anggun Solihah. 7(1). https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v7i1.4309
- Suwandayani, B. I., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2018). *ELSE* (Elementary School Education Journal) ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI KAUMAN I MALANG. 2.